

BAB III

METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Elvinaro Ardianto dalam buku Metodologi Penelitian untuk *Public relations* menyebutkan bahwa:

“Di dalam penelitian deskriptif, variabel yang diteliti bisa satu, dua, tiga atau lebih. Setiap variabel yang diteliti tidak dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya hubungan dari variabel-variabel yang diteliti atau dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistik. Analisis yang digunakan dalam metode deskriptif kuantitatif hanya menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk tabel tunggal dan tabel silang, dengan data frekuensi (f) dan presentase (%)”. (Ardianto, 2011:47 dan 48)

Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata yang sekarang berlangsung. Metode deskriptif lebih mengupayakan pemaparan mengenai berbagai pandangan, sikap, dan proses pembentukan fenomena serta permasalahannya berdasarkan pada perilaku para pelakunya yang kemudian digambarkan peneliti secara faktual. Bentuk fakta yang digambarkan pada metode deskriptif ini dapat dilakukan melalui angket ataupun wawancara, di mana peneliti secara langsung menggali ke dalam informasi penelitian langsung dari para fenomena penelitian di dalamnya. Metode deskriptif digunakan karena memberikan perangkat yang tepat bagi peneliti untuk dapat menyampaikan fenomena penelitian secara utuh.

Menurut Suryabrata (1983:18) di dalam bukunya “Metodologi Penelitian” penelitian deskriptif ini memiliki tujuan yaitu untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Data kuantitatif berbentuk angka, yang mana suatu pernyataan atau pertanyaan yang memerlukan alternatif jawaban di antaranya: sangat setuju (SS) diberi angka 4, setuju (S) diberi angka 3, kurang setuju (KS) diberi angka 2, dan tidak setuju (TS) diberi angka 1. (Sugiyono, 2002:7). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mendeskripsikan peranan *employee relations* STIE Tridharma sebagai fasilitas peningkatan kinerja staf pengajar.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Angket

Peneliti memberikan angket kepada seluruh staf pengajar STIE Tridharma yang berjumlah 24 orang dengan maksud untuk mendapatkan informasi/keterangan yang akurat dari responden yang diteliti, cara memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui Tanya jawab secara tidak langsung melalui pengisian angket dengan sumber data.

“Angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada. Dengan menggunakan Angket/kuesioner analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara” (Ardianto 2011: 162).

3.2.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara tidak sistematis dan secara lisan kepada responden dengan cara memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui Tanya jawab secara langsung dengan sumber data yaitu bagian humas dan staf pengajar STIE Tridharma. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kelengkapan data sekunder. Dalam penelitian pun interview sangatlah penting untuk mengambil data yang sangat akurat dan sebagai penunjang kelengkapan sebuah data dari sumber penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.2.3 Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan alat indera (Arikunto 2002:133). Dengan demikian observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dan observasi partisipasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan *employee relations* pada staf pengajar di STIE Tridharma.

3.2.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto 2002:148). Dokumentasi dalam penelitian ini

diperlukan untuk memperkat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data tentang kegiatan *employee relations* yang dilakukan oleh humas STIE Tridharma.

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran-gambaran mengenai latar belakang responden dan memaparkan data-data perhitungan statistik responden berdasarkan perhitungan statistik yang telah dikelompokan dan ditabulasikan.

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini akan memaparkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang ditujukan melalui angket dengan cara ditabulasikan lalu diinterpretasikan untuk mengetahui makna dari hasil penelitian.

Perhitungan presentase dilakukan dengan rumus:

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban responden

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden keseluruhan

3.3.2 Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila peneliti ingin mengukur tingkat

motivasi seseorang maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menyangkut tingkat motivasi haruslah dapat mengukur motivasi. Dengan demikian instrumen tersebut disebut valid (Kountur 2003:152).

Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila sekiranya skor semua item yang disusun berdasarkan konsep berkorelasi dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas atau dengan kata lain bila terdapat korelasi positif antara skor tiap item dengan skor total, maka hubungan yang ada sifatnya konsisten atau sejalan dengan konsep teoretiknya. Validitas yang seperti itu disebut sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada di dalam alat ukur itu mengukur konsep yang ingin diukur. (Ancok, 1989:16).

Adapun koefisien korelasi yang digunakan untuk menghitung korelasi antara skor item dengan skor total dalam pengujian validitas alat ukur penelitian ini adalah koefisien korelasi *Rank Spearman*. Hal ini dikarenakan skala pengukuran pada alat ukur penelitian adalah berskala ordinal.

Menurut Kaplan suatu pernyataan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.3.

“Not all validity coefficient are the same value, and there are no hard fast rule about how large the coefficient must be in order to be meaningful. In practice, it is rare to see a validity coefficient larger than 0.6. And validity coefficient in the range of 0.3 to 0.4 are commonly considered high” (Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, 1993:141)

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa item dinyatakan valid jika koefisien validitasnya lebih atau sama dengan 0.3. Berdasarkan hasil korelasi antara skor tiap item dengan skor total item (uji validitas), maka dapat diketahui item-item mana yang valid dan tidak valid berdasarkan kriteria:

- Bila $rs \geq 0.3$, maka item tersebut dikatakan valid
- Bila $rs < 0.3$, maka item tersebut dikatakan tidak valid

Item yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan (dibuang) atau diperbaiki.

3.3.3 Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang dia ukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrumen tersebut konsisten memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. (Kountur 2003:157). Reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan tersebut memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, kekonstanan, ataupun kestabilan.

Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji validitas alat ukur dan mendapat item-item yang valid, maka selanjutnya dilakukan uji reabilitas alat ukur. Metode analisis reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode *Internal Consistency* dengan teknik *Split Half* (belah dua). Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: (Ancok, 1989:25)

1. Membagi item-item valid menjadi dua belahan (kelompok), yaitu item bernomor ganjil dan item bernomor genap. Item yang bernomor ganjil dikelompokkan sebagai belahan pertama, sedangkan yang bernomor genap dikelompokkan sebagai belahan kedua.
2. Skor masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan. Langkah ini akan menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, yakni skor total belahan pertama dan skor belahan kedua.
3. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dan skor total belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman*, dengan rumus:

$$rs = \frac{\sum R(X)R(Y) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum(R(X))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum(R(Y))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Keterangan:

R(X) = Ranking variabel X (skor total ganjil)

R(Y) = Ranking variabel Y (skor total genap)

rs = Koefisien korelasi Rank Spearman

n = Jumlah responden (banyaknya pasangan data observasi)

4. Oleh karena angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dari alat ukur yang dibelah, maka angket korelasi yang dihasilkan lebih rendah dari angka korelasi yang didapat jika alat ukur tersebut tidak dibelah. Oleh karena itu harus dicari angka reliabilitas untuk

keseluruhan item tanpa dibelah. Cara mencari reliabilitas untuk keseluruhan item adalah dengan mengkorelasikan angka korelasi yang diperoleh dengan memasukan ke dalam rumus:

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1 + r_{tt}}$$

Keterangan:

r_{tot} = Angka reliabilitas keseluruhan item

$r_{tt} = r_s$ = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Kaplan menyatakan:

“It has been suggested that reliability estimates in the range of 0.7 to 0.8 are good enough for most purposes in basic research”. (Kaplan & Dennis

P. Saccuzzo, 1993:126)

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok item dalam suatu variabel dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0.7.

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat variabel penelitian melekat (Arikunto, 1990:99). Dalam penelitian ini, penulis memilih seluruh staf pengajar STIE Tridharma yang berjumlah 24 orang yang dijadikan subjek dalam penelitian. Di mana seluruh staf pengajar tersebut adalah dosen tetap yang mengajar di STIE Tridharma.

3.4.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peranan *employee relations* yang dilakukan oleh humas STIE Tridharma yang dapat membuat kinerja para staf pengajar semakin meningkat. Dengan adanya peranan *employee relations* yang dilakukan oleh humas STIE Tridharma dapat memotivasi staf pengajar dalam mengajar para mahasiswa untuk dapat meningkatkan kualitas pengajarannya agar bisa menghasilkan lulusan yang unggul dalam dunia kerja yang akan dihadapi oleh lulusan yang akan melanjutkan kerja. Selain itu pula dengan kualitas staf pengajar yang baik dapat menaikkan *rating* lembaga pendidikan STIE Tridharma tersebut.

3.5 Sejarah Singkat STIE Tridharma Bandung

STIE Tridharma merupakan salah satu sekolah tinggi tertua yang didirikan di Bandung pada tahun 1974 oleh Yayasan Tridharma Wiraswasta Bandung yang dipelopori oleh Prof. Dr. Arifin Wirakusumah. STIE ini didirikan terutama untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga ahli-tenaga ahli dalam bidang akuntansi dan manajemen khususnya dalam sektor bisnis dan pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, STIE Tridharma memiliki beberapa program studi yaitu S1 Akuntansi dan Manajemen, D3 Akuntansi dan Manajemen.

STIE Tridharma merupakan perkembangan dari sebuah akademi yang dalam perjalanan sejarahnya pernah menyandang tiga nama yaitu ;

1. Akademi Akuntansi Lembaga Pembina Usahawan (A2LPU);
2. Akademi Akuntansi Lembaga. Bina Wiraswasta (A2LBW); dan

3. Akademi Akuntansi Tridharma.

Akademi tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi swasta yang ada di bawah binaan Yayasan Tridharma Wiraswasta Bandung (YTWB) dalam naungan Kopertis Wilayah IV Jawa Barat.

Akademi Akuntansi Lembaga Pembina Usahawan (A2LPU) didirikan pada tanggal 11 Maret 1974 dengan memperoleh status akreditasi Terdaftar, sesuai dengan SK Kopertis Wilayah III No.59/KIL/ III/TARSM/74 untuk jurusan akuntansi dengan program Sarjana Muda (sekarang Program Diploma Tiga atau D3). Kemudian pada tahun 1982, A2LPU berubah nama menjadi Akademi Akuntansi Lembaga Bina Wiraswasta (A2LBW) masih dengan status Terdaftar, sesuai dengan SK Mendikbud No.0342/0/1982, tanggal 2 Nopember 1982.

Pada tahun 1984, A2LBW berubah nama menjadi Akademik Akuntansi Tridharma Bandung (A2TB). Pengertian nama tersebut dipandang lebih sesuai dengan hakikat dan fungsi perguruan tinggi dan tekad para pendiri yayasan dan pemimpin sekolah tinggi, yaitu sebagai perguruan tinggi yang benar-benar mampu menjalankan tridharma perguruan tinggi (pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat). Perubahan nama ini didasarkan pada SK Mendikbud No.0637/0/1984

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah selayaknya diimbangi dengan peningkatan kemampuan profesional sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka Akademi Akuntansi Tridharma yang telah mencapai usia dewasa dan sudah cukup dibekali dengan pengalaman-pengalaman dalam membina dan mengelola program

pendidikan serta didukung oleh para alumninya yang berminat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan Sarjana (S-1), maka pada tahun akademik 1984/1985 A2TB ditingkatkan stratanya pada jenjang Sarjana (S-1) dalam bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tridharma dengan status akreditasi Terdaftar, sesuai dengan SK Mendikbud No.1188/0/1985 tertanggal 11 Maret 1985.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, pada bulan Mei 1989, STIE Tridharma memperoleh pengakuan dari masyarakat dan pemerintah dengan meningkatnya status akreditasi Jurusan Akuntansi dari Terdaftar menjadi Diakui, sesuai dengan SK Mendikbud No.0285/0/1989 tertanggal 15 Mei 1989.

Pengakuan masyarakat dan pemerintah ini selanjutnya dikukuhkan kembali dengan peningkatan status akreditasi dari Diakui menjadi Disamakan, sesuai dengan SK Mendikbud No.0245/0/1991 dan selanjutnya diperbaharui kembali dengan SK Mendikbud No.249/ DIKT1/KEP /1994.

Dengan adanya Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Depdikbud, pada tahun 1998 program studi Akuntansi S-1 telah diakreditasi oleh BAN-PT tersebut dengan memperoleh Status Terakreditasi Peringkat "B", sesuai dengan Surat Keputusan BAN-PT No.001/BAN-PT/AK/I/VIII/ 1998, dan telah diakreditasi pada tahun 2003.

Selanjutnya, pada tahun akademik 1993/1994 STIE Tridharma membuka Jurusan Manajemen Perusahaan untuk jenjang Program Diploma III (D-III) dan sesuai dengan SK Mendikbud No.136/DIKTI/KEP/1993 telah disetujui oleh Kopertis Wilayah IV dengan status Terdaftar. Kemudian, pada tahun 1999 status akreditasi Jurusan Manajemen Perusahaan mendapatkan kepercayaan dari

pemerintahan dengan memperoleh status akreditasi Diakui, sesuai dengan SK Dirjen Dikti Depdikbud No.342/DIKTI /Kep/1999. tertanggal 13 juli 1999.

Dengan dibukanya jurusan baru itu STIE Tridharma menyelenggarakan dua jurusan dengan empat program studi, yaitu Jurusan Akuntansi program S-1, Akuntansi program D-3, Manajemen Program S-1 dan Jurusan Manajemen program D3, dan telah diakreditasi kembali dari BAN-PT pada tahun 2006 untuk program studi Manajemen D-3 dan Akuntansi D-3, dan pada tahun 2007 untuk jurusan Manajemen S-1.

Pada tahun 2003 STIE Tridharma dipercaya untuk menjadi perguruan tinggi pertama yang menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Indonesia.

Hingga saat ini STIE Tridharma telah mengembangkan berbagai program di bidang pendidikan. Hal ini terbukti dengan dibukanya beberapa Program Studi dan program-program kuliah untuk menarik minat masyarakat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun Program Studi yang ditawarkan STIE Tridharma yaitu:

1. **S1 Manajemen** dengan pembagian konsentrasi sebagai berikut:

- 1) **Manajemen Perusahaan**

Lulusan ini diproyeksikan memiliki kemampuan dan pengetahuan manajemen secara umum. *Output*: Menjadi manager perusahaan, bagian Administrasi, Marketing, Public Relation dan sebagainya.

2) Manajemen Maritim

Lulusan jurusan ini diproyeksikan memiliki pengetahuan di bidang manajemen perkapalan, pelabuhan, ekspor-impor, mengerti kualitas sistem keuangan serta perencanaan bisnis. *Output:* Bekerja di manajemen perkapalan seluruh dunia, manajemen sistem ekspor-impor dan sebagainya.

3) Manajemen Integrasi Sistem (ISO 9000, ISO 14000, OHSAS 18000)

Para lulusan akan memiliki pengetahuan mengenai manajemen sistem ISO 9000 (mutu & kualitas) ISO 14000, yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang ingin mendapat standar internasional. *Output:* Menjadi pegawai di bidang *Quality Control*, Pegawai Audit, Konsultan ISO/OHSAS dan sebagainya.

4) Manajemen Logistik

Lulusan jurusan ini diproyeksikan memiliki pengetahuan di bidang manajemen pendistribusian atau *product support*. *Output:* Bekerja di manajemen logistik seluruh dunia, manajemen system ekspor-impor, pergudangan dan sebagainya.

5) Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Para lulusan diproyeksikan memiliki pengetahuan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dibutuhkan setiap Perusahaan karena telah diatur oleh undang-undang *Output:*

Menjadi *Safety Officer*, Ahli K3, Manajer Divisi *Safety*, Bekerja di perusahaan atau industri *oil & gas*.

2. S1 Akuntansi

Lulusan ini diproyeksikan menjadi sarjana yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi. *Output*: Staf Keuangan, Bagian Administrasi, Pegawai Bank, Akuntan dan sebagainya.

3. D3 Manajemen

Jurusan ini dikonsentrasikan untuk menjadi ahli madya yang memiliki pengetahuan *skill* mengenai manajemen

4. D3 Akuntansi

Lulusan ini diproyeksikan menjadi ahli madya yang memiliki kemampuan dibidang akuntansi.

Adapun Program pilihan kelas yang dikembangkan oleh STIE Tridharma yaitu:

1. Program kelas pagi
2. Program kelas sore

3.5.1 Visi, Misi STIE Tridharma Bandung

Visi

Visi STIE Tridharma adalah menjadi perguruan tinggi bertaraf nasional berorientasi pada pengembangan ilmu Akuntansi dan Manajemen.

Misi

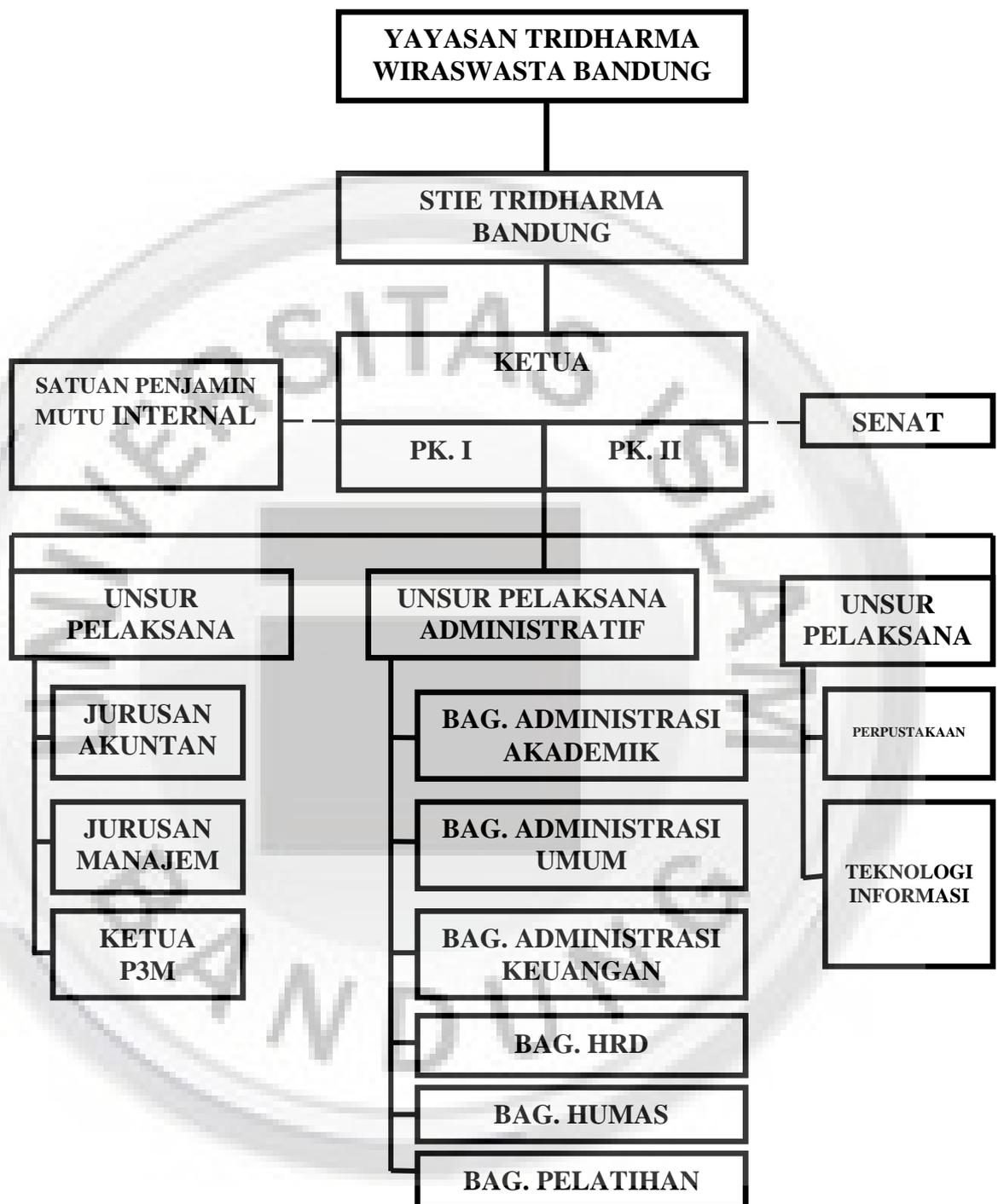
Misi STIE Tridharma meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara efektif dan efisien didukung oleh staf akademik

yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan tinggi, sarana dan prasarana yang memadai, dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga terkait.

3.5.2 Tujuan STIE Tridharma Bandung

Adapun Tujuan STIE Tridharma yaitu

1. Menyiapkan peserta didik (mahasiswa) menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik dan/atau kemampuan profesional, memiliki kepribadian, berbudi pekerti luhur, terbuka, dan tanggap terhadap perubahan serta dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi dalam rangka upaya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud di atas dengan berpedoman kepada:
 - 1) Tujuan pendidikan nasional;
 - 2) Kaidah, moral, dan etika ilmu pengetahuan;
 - 3) Kepentingan masyarakat, negara, dan bangsa serta memperhatikan minat, kemampuan, dan prakarsa pribadi.



Sumber : STIE Tridharma 2014

Gambar 3.1
Struktur Organisasi STIE Tridharma Bandung

3.5.3 Logo STIE Tridharma Bandung



Gambar 3.2
Logo STIE Tridharma

3.5.4 Lambang STIE Tridharma Bandung

Lambang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma berbentuk perisai segi lima yang di dalamnya tertera:

1. Kapas dan Padi.
2. Buku dan Pena.
3. Bintang.
4. Huruf W dan Api.

3.5.5 Arti Lambang STIE Tridharma Bandung

1. Perisai segi lima adalah lambing Pancasila, asas negara yang menjadi pedoman bagi segala usaha serta kegiatan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma, diarahkan pada kepentingan negara, bangsa, dan agama.
2. Kapas dan Padi melambangkan kesejahteraan, kemakmuran dan keadilan yang menjadi tujuan sivitas akademika.

3. Buku dan pena melambangkan keluhuran ilmu pengetahuan.
4. Huruf W dan Api melambangkan semangat juang Wiraswasta.
5. Bintang melambangkan keluhuran budi.

3.5.6 Arti Warna Lambang STIE Tridharma Bandung

1. Kuning adalah warna jiwa, lambang cahaya dan kebahagiaan yang menggambarkan kejayaan dan keluhuran budi.
2. Merah adalah lambang keberanian dan kesuburan.
3. Putih adalah lambang kesucian dan kejujuran.
4. Hitam adalah lambang keteguhan, kekuatan, dan ketabahan.
5. Hijau adalah warna alam yang melambangkan pandangan yang luas, keluhuran cita-cita dan idealisme kedamaian, ketenangan, dan kepercayaan kepada diri sendiri.

3.5.7 Arti Bendera STIE Tridharma Bandung

Bendera Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran panjang 120 cm dan lebar 90 cm, warna dasar kuning, ditengahnya terdapat lambing SekolahTinggi dan bertuliskan “SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI TRIDHARMA”.

3.5.8 Kebijakan Bidang Humas STIE Tridharma Bandung

Bagian humas STIE Tridharma sendiri memiliki peranan sebagai pelaksana fungsi *Public relations* internal. Humas merupakan jabatan fungsional

yang bertanggung jawab langsung kepada atasan. Bagian humas bertugas menyalurkan kebijakan atasan kepada bawahan dan menyampaikan aspirasi bawahan kepada atasan. Hal tersebut dilakukan bidang humas STIE Tridharma agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pemahaman informasi yang ada antara atasan dengan bawahan maupun bawahan dengan atasan. Dan hal tersebut dilakukan bidang humas agar tujuan dari lembaga pendidikan STIE Tridharma bisa tercapai dan para karyawan (staf pengajar) mendapatkan segala fasilitas yang memadai agar kinerja dari masing-masing individu maksimal terhadap pekerjaan yang dijalani.

